

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kebijakan Pemerintah dalam dunia pendidikan salah satunya adalah penyusunan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam pendidikan pada saat ini. Kurikulum ini ialah penyempurnaan, pengembangan dan perbaikan, dari kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018, tujuan Kurikulum 2013 adalah menciptakan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada berkehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Berkenaan dengan hal tersebut maka jelas bahwa peserta didik dituntut harus mampu menguasai aspek-aspek berupa Afektif (Sikap), Kognitif (Pengetahuan) dan Psikomotor (Keterampilan). Hal tersebut juga dapat dijadikan bukti atas sanggungnya peserta didik menjawab tantangan global.

Wujud nyata dari penguasaan komponen utama Kurikulum 2013 adalah peserta didik yang memiliki keterampilan abad 21. Keterampilan tersebut dinamai dengan *4C* yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berfikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (Kreatif), *Communication Skills* (Kemampuan berkomunikasi), dan *Collaboratively* (Kemampuan bekerja sama). Keterampilan tersebut dapat dicapai salah satunya dalam proses

pembelajaran di sekolah. Sebab, tujuan penting dari pembelajaran adalah dapat mengembangkan potensi dari peserta didik agar dapat bersaing dimasa yang akan datang (Yantoro, 2020:357). Upaya yang dilakukan untuk bisa menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di abad 21 ini salah satunya adalah dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran MIKiR.

Pembelajaran MIKiR merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dicetuskan oleh *Tanoto Foundation* melalui pengenalan dan pelatihan yang dimulai sejak 2010 lalu ke beberapa Lembaga Pendidikan. Pendekatan MIKiR dibuat dengan acuan pendekatan saintifik dengan mempraktikkan unsur 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan Mengkomunikasikan sehingga cocok diimplementasikan pada Kurikulum 2013.

“Unsur-unsur yang terdapat pada Pendekatan MIKiR berupa: Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi sebagai langkah dari pembelajaran” (Modul Praktik Baik, 2018:7). Dengan penerapan unsur-unsur tersebut mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif, kritis, kreatif dan tentunya mampu bekerja dalam kelompok juga menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Keantusiasan peserta didik dapat terlihat saat pendekatan ini diimplementasikan kedalam pembelajarannya. Peserta didik menjadi lebih aktif dan kritis selama proses pembelajaran (Rezeki, 2019).

Tahun 2020 merupakan tahun yang cukup berat untuk dilalui dari berbagai bidang kehidupan. Saat ini dunia sedang mengalami kesedihan amat sangat mendalam akibat fenomena mewabahnya *Corona Virus Disease* (COVID-19), hampir seluruh dunia dilanda dengan wabah ini. Dengan adanya wabah ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan.

Lembaga pendidikan tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara konvensional atau tatap muka seperti biasanya. Terlebih lagi dengan adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan *social distancing* sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* membuat sistem belajar dan mengajar mengalami perubahan. Perubahan sistem belajar mengajar yang terjadi yakni penutupan lembaga pendidikan secara fisik dengan mengganti sistem belajar dari rumah dengan berbasis *online*. Pembelajaran sistem ini disebut dengan pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan.

Pembelajaran daring (pembelajaran dalam jaringan) merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai bentuk dari adanya inovasi pendidikan (Fitriyani, Fauzi dkk, 2020:166). Pembelajaran ini memungkinkan adanya interaksi dengan adanya bantuan internet. Pada pelaksanaannya pembelajaran ini membutuhkan dukungan beberapa perangkat teknologi dan informasi seperti komputer, laptop, *smartphone* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja dengan mempertimbangkan koneksi dari internet yang tersedia.

Di masa pandemi seperti ini jenjang pendidikan Sekolah Dasar juga menerapkan pembelajaran secara daring. Pembelajaran ini dilakukan di rumah masing-masing peserta didik melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran dilakukan via *classroom*, *zoom*, telepon, *sms* maupun melalui *whatsapp grup*. Mulai dari pemberian materi hingga penugasan di transfer melalui media tersebut. Namun disisi lain keberhasilan implementasi pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh guru berbeda dengan hasil yang dicapai saat pembelajaran secara konvensional. Karena pada hakikatnya kesuksesan

pembelajaran yang bersifat daring ini tergantung kondisi dari peserta didiknya. Begitu pula dengan Penerapan pendekatan MIKiR pada sistem pembelajaran daring. Keterlaksanaan dari unsur-unsur pembelajaran pendekatan MIKiR dalam sistem pembelajaran daring berbeda dalam penerapannya. Setiap proses pembelajaran dengan menggunakan MIKiR dalam pembelajaran daring disesuaikan dengan bagaimana peserta didik melakukan pembelajaran dalam sistem daring. Hal tersebut terlihat saat proses realisasi Mengalami (M) peserta didik lebih melakukan proses secara individual dan begitupula dengan interaksi serta komunikasi yang dilakukan lebih dominan pada adanya bimbingan orangtua di rumah, juga Refleksi yang dituangkan dalam bentuk tertulis.

Sekolah Dasar Negeri 64/I Muara Bulian di kelas kelas IV A, guru kelas menggunakan pendekatan MIKiR dalam sistem pembelajaran daring. Setiap unsur yang ada pada pendekatan ini diimplementasikan dalam sistem pembelajaran daring. Keterlaksanaan unsur-unsur dari pendekatan MIKiR pada sistem pembelajaran daring diterapkan dengan cara yang berbeda. Dalam penerapannya guru tetap mementingkan keterlaksanaan setiap unsur yakni Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi yang dikondisikan dalam sistem daring. peserta didik tetap aktif selama pembelajaran berlangsung. Guru mengubah penerapan unsur MIKiR kedalam sistem daring dengan cara yang lebih memanfaatkan bantuan internet juga teknologi yang memungkinkan adanya kegiatan pembelajaran dalam sistem daring seperti penggunaan *Zoom*, *Whatsapp Grup*, video, foto dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih lanjut. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul

“Penerapan Unsur Pendekatan MIKiR pada sistem Pembelajaran Daring di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 64/I Muara Bulian”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah yaitu: Bagaimana penerapan unsur pendekatan MIKiR pada sistem pembelajaran daring di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 64/I Muara Bulian?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan unsur pendekatan MIKiR pada sistem pembelajaran daring di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 64/I Muara Bulian.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, secara teoritis ialah memberikan referensi dan informasi mengenai penerapan dari Pendekatan MIKiR pada sistem pembelajaran daring, serta dapat menambah masukan terhadap pengembangan teori.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan menambah pengetahuan dalam menerapkan unsur pendekatan MIKiR pada sistem pembelajaran daring di Sekolah Dasar.

c) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mendapatkan esensi dari adanya penerapan unsur pendekatan MIKiR pada pembelajaran daring di Sekolah Dasar.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk dapat menambah ilmu, pemahaman serta referensi tentang penerapan unsur pendekatan MIKiR pada sistem pembelajaran daring di Sekolah Dasar.

## 1.5 Definisi Operasional

### 1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan pedoman dan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan bagaimana pembelajaran akan disajikan dengan memuat segala aspek penyusun kegiatan belajar mengajar.

### 2. Pendekatan MIKiR

Pendekatan MIKiR adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dicetuskan oleh *Tanoto Foundation* dengan unsur-unsur Mengalami (M), Interaksi (I), Komunikasi (Ki), dan Refleksi sebagai langkah dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.

### 3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi, jaringan dan komunikasi untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar guna memenuhi kebutuhan belajar serta meningkatkan mutu pendidikan.